

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ketidakstabilan ekonomi global mempengaruhi sektor industri di Indonesia, salah satunya sektor yang terdampak adalah sektor perbankan. Hal tersebut terjadi lima tahun terakhir akibat inflasi, kenaikan suku bunga, tarif impor dan ketidakpastian geopolitik yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dampak dari ketidakstabilan ekonomi global pada perbankan dapat dilihat dari bentuk fluktuasi, nilai tukar mata uang, penurunan perdagangan internasional dan terjadi risiko gagal bayar akibat kondisi ekonomi yang buruk. Kebijakan moneter yang diimplementasikan oleh bank sentral di beragam negara seperti peningkatan suku bunga untuk mengendalikan inflasi. Oleh karena itu, penyebab yang mempengaruhi nilai perusahaan menjadi perhatian khusus untuk memberikan pemahaman strategi keuangan yang dapat digunakan untuk menekan daya saing dan kestabilan perusahaan. Pengaruh sektor perbankan menjadi salah satu kunci pembangunan perekonomian Indonesia. Ketidakstabilan perekonomian global dan persaingan pasar yang semakin pesat membuat perusahaan ditekankan meningkatkan keunggulan dengan memperhatikan operasional dan keuangan (Sampurna & Romawati, 2020).

Kepercayaan investor terhadap sektor perbankan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dalam mempertahankan kondisi ekonomi yang tidak menentu. Perbankan ialah jenis lembaga keuangan yang menghimpun uang dari masyarakat kemudian memberikan kembali dana tersebut melalui bentuk kredit. Bank memiliki peran untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, perkembangan ekonomi disuatu negara dapat dilihat dari majunya bank di negara tersebut. Lembaga keuangan mengalami masalah krisis keuangan akibat ketidakstabilan ekonomi global, hal tersebut berpengaruh pada harga saham dan memperburuk pengembalian saham sehingga sektor keuangan lebih berwaspada terhadap risiko yang akan terjadi (Latif et al., 2022).

Pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi di dunia kecenderungan melambat, hal tersebut dikarenakan adanya ketegangan geopolitik di timur tengah yang mendorong peningkatan pasar keuangan global. Diperkirakan pertumbuhan ekonomi global mencapai sebesar 3,2% dengan kecendrungan melambat. Dalam situasi tersebut, sektor perbankan diharapkan mampu mengelola risiko, meningkatkan profitabilitas dan memastikan kecukupan likuiditas dan solvabilitas.



**Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Global**  
Sumber: International Monetary Fund (2024)

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh *International Monetary Fund* (IMF), pada tahun 2020 ekonomi global mengalami penurunan drastis dengan angka -3,4% yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19. Penurunan tersebut, mengakibatkan ekonomi global menjadi tidak stabil dikarenakan banyak negara termasuk Indonesia menerapkan sistem *lockdown* dan pembatasan sosial. Selain itu, sektor-sektor yang berdampak akibat ketidakstabilan ekonomi yaitu perbankan, pariwisata dan manufaktur. Selanjutnya tahun 2021 mengalami peningkatan ekonomi global sangat pesat, menyentuh angka 5,5%. Pandemi yang sudah bisa dikendalikan dan adanya vaksinasi membuat ekonomi semakin membaik, sebelumnya sektor perbankan yang terdampak perlahan mulai bangkit kembali. Sejak awal tahun 2021 peningkatan jumlah investor bertambah 19,76%, artinya adanya peningkatan kepercayaan kepada investor untuk melakukan pendanaan (Qolbi, 2021).

Masa pemulihan ekonomi tetap berlanjut, pada tahun 2022 dan 2023 pertumbuhan ekonomi masih dalam kondisi rentang. Angka pertumbuhan

ekonomi global pada tahun 2022 mengalami penurunan dengan angka 3,2% yang berarti ada penurunan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan ditahun 2023 tidak ada perubahan yang signifikan dengan peningkatan sebesar 0,1%. Pada tahun 2024 adanya penurunan kembali pertumbuhan ekonomi di angka 3,2%, walaupun begitu pertumbuhan ekonomi tetap stabil dengan risiko resesi yang masih ada. Meskipun perekonomian mengalami resesi peluang pertumbuhan tetap terjadi, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti gaya hidup masyarakat dan subsidi pemerintah (Prasetyo, 2020).

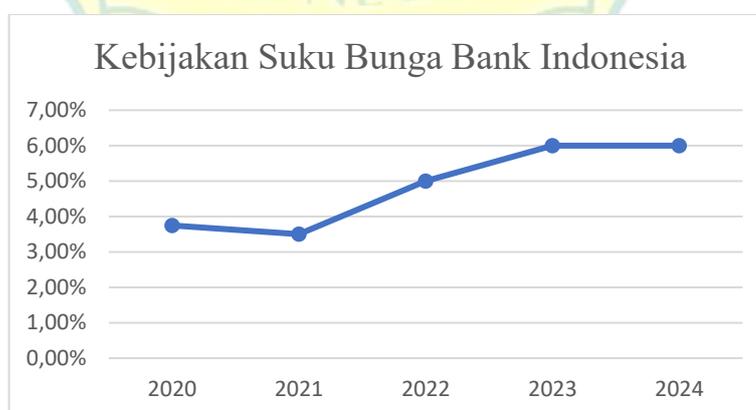
Salah satu indikator penting yaitu nilai perusahaan yang berperan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, termasuk dalam sektor perbankan. Nilai perusahaan ialah indikator yang mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Para investor akan mengevaluasi tingkat efektivitas manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan. Keuntungan tambahan yang akan didapat oleh investor berupa dividen dari bisnis dan keuntungan modal saham yang diberikan oleh perusahaan dengan valuasi tinggi. Pihak internal perusahaan mempertimbangkan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan mempercepat pertumbuhan perusahaan di masa depan (Mumpuni & Indrastuti, 2021). Nilai perusahaan dapat menarik perhatian pemangku kepentingan dengan memanfaatkan informasi tentang nilai perusahaan, tujuan tersebut dilakukan untuk mengetahui peluang investasi dan kondisi perusahaan (Tarczynski et al., 2020).

Sektor perbankan memiliki tantangan besar seperti fluktuasi nilai tukar, perubahan kebijakan suku bunga, dan risiko gagal bayar yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Dampak dari ketidakstabilan ekonomi membuat setiap perusahaan terutama sektor perbankan memiliki tantangan seperti turunnya minat investor untuk melakukan pendanaan. Beberapa bank mengalami dampak terhadap perubahan ekonomi, terutama di tahun 2022 penurunan harga saham pada PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) hingga 25,51% dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) tercatat 21,94%. Disisi lain, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) di tahun 2024 mencatat kenaikan 2,93%. Akibatnya, para pemangku kepentingan akan menilai industri perbankan berdasarkan kinerja

keuangan dan prospek pendapatan yang akan diperoleh. Nilai laba di masa depan akan dapat dilihat dari harga saham suatu perusahaan (Farid & Ramadhan, 2022).

Pengambilan keputusan para pemegang saham untuk melakukan investasi dilihat dengan harga saham terhadap rasio *Tobins'Q*, rasio tersebut diterapkan guna meninjau besarnya kelipatan harga saham. Jika suatu perusahaan memiliki nilai *Tobins'Q* > 1.00 dapat dikatakan perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh investor. Para investor menganggap bahwa kinerja perusahaan yang baik jika memiliki nilai rasio *Tobins'Q* tinggi sehingga dapat mempengaruhi rasio perusahaan. Faktor-faktor nilai perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dapat memberikan gambaran perusahaan dalam kondisi yang prima (Herwanti et al., 2022).

Indeks profitabilitas menghubungkan antara penjualan dan pendapatan investasi. Tingginya profitabilitas bisa menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, investor akan tertarik kepada perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi (Mahanani & Kartika, 2022). Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari pemanfaatan sumber daya perusahaan, termasuk modal penjualan, kas perusahaan dan tenaga kerja sehingga memungkinkan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan yang dicapainya. Peran profitabilitas sangat penting dalam menjaga keberlangsungan bisnis dalam waktu jangka panjang.



**Gambar 1. 2 Grafik Suku Bunga Bank Indonesia**

Sumber: Laporan Bank Indonesia (2024)

Suku bunga yang tinggi membuat permintaan kredit akan menurun karena biaya pinjaman yang mahal. Jika suku bunga yang rendah akan lebih banyak aktivitas ekonomi dan investasi yang bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan. Grafik di tahun 2020, suku bunga diturunkan oleh Bank Indonesia secara tahap dari 5,00% menjadi 3,75%, tujuan penurunan suku bunga tersebut untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di saat pandemi Covid-19. Selanjutnya di tahun 2021 suku bunga dipertahankan di angka 3,50% dengan tujuan untuk mendorong pemulihan ekonomi. Pada tahun 2022, sebagai respon inflasi global Bank Indonesia (BI) menaikkan secara perlahan suku bunga mencapai 5,00%. Pada tahun 2023 dan 2024, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga sebesar 6,00% dengan tujuan untuk menjaga stabilitas rupiah.

Profitabilitas bisa dihitung melalui rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* beserta *Net Interest Margin (NIM)*. Penelitian terdahulu oleh (Yulianti et al., 2024) beserta (Jihadi et al., 2021) mengemukakan bahwasanya nilai perusahaan diberi pengaruh positif sekaligus signifikan oleh profitabilitas. Lalu ditunjang oleh penelitian (Jagirani et al., 2023) bahwasanya nilai perusahaan diberi pengaruh oleh profitabilitas secara parsial. Namun, penelitian terdahulu oleh (Jamiah & Hadi, 2023) menunjukkan hasil terbalik bahwasanya nilai perusahaan diberi pengaruh negatif oleh profitabilitas.

Dalam sektor keuangan, likuiditas termasuk ukuran yang menentukan nilai suatu perusahaan ditengah ketidakpastian ekonomi global. Kapasitas pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan jika mempunyai nilai likuiditas yang tinggi (Syamsuddin et al., 2021). Pada tahun 2020 perusahaan mengalami tekanan likuiditas akibat permintaan kredit dan tekanan rupiah yang membuat perekonomian menjadi tidak optimal, salah satu penyebabnya adalah pandemi. Pengelolaan likuiditas menjadi lebih kompleks akibat kebijakan pemerintahan yang berubah. Kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk mengatasi inflasi. Oleh karena itu, peran dari suku bunga dalam ekonomi untuk menjaga ketertarikan minat investor untuk melakukan pendanaan.

Likuiditas bertujuan untuk mengukur dan memaksimalkan aset lancar pada neraca untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu korporasi yang dapat memenuhi tanggung jawabnya dan tetap stabil secara keuangan dianggap baik. Penelitian (Al-Hawtmeh et al., 2024) mengungkapkan bahwasanya nilai perusahaan tidak diberi pengaruh oleh likuiditas. Sedangkan penelitian (Jihadi et al., 2021) mengatakan bahwasanya nilai perusahaan diberi pengaruh positif oleh likuiditas. Peneliti lainnya oleh (Hutauruk, 2024) menyatakan bahwa nilai perusahaan diberi pengaruh positif oleh likuiditas. Nilai likuiditas bisa dihitung melalui beberapa rasio diantaranya *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* beserta *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Salah satu perhitungan guna mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan ialah solvabilitas. Kapasitas perusahaan guna membayar kewajiban jangka panjang melalui aset yang diukur dari solvabilitasnya. Solvabilitas ialah rasio yang menyatakan kesanggupan suatu perusahaan untuk melunasi utangnya (Hardirmaningrum et al., 2021). Pada tahun 2020, ketidakstabilan ekonomi membuat tekanan terhadap solvabilitas meningkat akibat kredit yang bermasalah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan kecukupan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank di Indonesia tetap berada pada level yang dapat dikendalikan, hal tersebut mewajibkan setiap bank harus memiliki nilai CAR minimal 8%. Bank dengan tingkat solvabilitas rendah mengalami penurunan kepercayaan dari investor dan akan menimbulkan dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Pemulihan ekonomi dan kebijakan moneter lebih diperketat pada 2022-2024 terutama pada sektor perbankan. Peningkatan suku bunga mendorong kenaikan biaya pendanaan dan dapat meningkatkan beban utang bagi bank.

Solvabilitas dapat dihitung melalui rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) beserta *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil peneliti terdahulu oleh (Ramadhan et al., 2024) mengungkapkan bahwasanya nilai perusahaan tidak diberi pengaruh oleh solvabilitas. Sedangkan penelitian sebelumnya oleh (Hertina et al., 2021) bahwasanya nilai perusahaan diberi pengaruh oleh solvabilitas. Penelitian

(Wardani et al., 2023) mengungkapkan bahwasanya nilai perusahaan diberi pengaruh positif oleh solvabilitas.

Penelitian ini menggunakan tiga faktor utama keuangan diantaranya profitabilitas, likuiditas beserta solvabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor perbankan. Profitabilitas untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba ditengah dampak dari ketidakstabilan ekonomi global. Likuiditas berperan untuk menganalisis perusahaan untuk menjaga stabilitas operasional bank terhadap pemenuhan kewajiban jangka pendek. Solvabilitas berperan untuk menganalisis kapasitas bank terhadap pemenuhan kewajiban jangka panjang. Namun demikian, struktur modal sebagai variabel moderasi untuk mengetahui kebijakan pendanaan perbankan melalui utang dan modal yang menjadi faktor dalam strategi pengambilan keputusan. Variabel moderasi yaitu struktur modal digunakan untuk mengamati hasil yang diduga dapat meningkatkan atau mengurangi pengaruh dari ketiga faktor utama tersebut terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu hanya meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas beserta solvabilitas terhadap nilai perusahaan di berbagai sektor perbankan periode 2020-2023. Namun, penelitian yang membahas sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada masa ketidakstabilan ekonomi global periode 2020-2024 masih terbatas. Sebagian besar, beberapa peneliti hanya menghubungkan antara faktor-faktor keuangan dengan nilai perusahaan tanpa melihat peran struktur modal selaku variabel moderasi. Dengan memasukkan struktur modal, penelitian ini dapat memberikan perspektif yang lebih mencakup banyak hal antara faktor internal beserta eksternal yang berdampak pada nilai perusahaan pada sektor perbankan. Alhasil, penelitian ini diharapkan bisa mengisi *research gap* yang ada. Menurut paparan permasalahan tersebut, alhasil peneliti hendak membahas nilai perusahaan yang dimoderasi struktur modal. Atas landasan tersebut, alhasil judul penelitian ini ialah **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi pada Bank yang terdaftar pada Bursa**

## **Efek Indonesia di Era Ketidakstabilan Ekonomi Global Periode 2020-2024”**

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berikut adalah pertanyaan penelitian yang telah dirancang berdasarkan dari sumber permasalahan yang telah diuraikan:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah struktur modal memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah struktur modal memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah struktur modal memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dikembangkan berdasarkan rumusan masalah peneliti untuk mengetahui:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan moderasi struktur modal pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan moderasi struktur modal pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan moderasi struktur modal pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi pada Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia di Era Ketidakstabilan Ekonomi Global Periode 2020-2024 diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian terkait “pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi pada Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia di Era Ketidakstabilan Ekonomi Global Periode 2020-2024” diyakini bisa menghadirkan sejumlah manfaat, yakni mencakup.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini bisa menghadirkan manfaat beserta membantu sektor perbankan guna mengambil keputusan strategis yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas, likuiditas beserta solvabilitas, terutama pada perbankan yang tercatat di BEI. Hal ini dapat berguna untuk membantu sektor perbankan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan.

###### **b. Bagi Investor**

Pada penelitian ini investor bisa mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang sesuai dengan melihat perkembangan ketiga faktor tersebut terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal selaku variabel moderasi pada sektor perbankan yang tercatat pada BEI. Hal ini bisa

berguna khususnya bagi investor untuk menilai risiko, meminimalisir risiko dan potensi keuntungan dari investasi di sektor perbankan.



*Intelligentia - Dignitas*